

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu pilar yang sangat berarti dalam islam merupakan dakwah, sebab lewat dakwah segala nilai-nilai keagamaan bisa diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya betapa berartinya dakwah buat pertumbuhan ajaran agama islam sehingga agama islam masuk dalam kelompok agama misionaris, ialah agama yang dibesarkan lewat dakwah.

Dakwah pula ialah bagian terutama dari ajaran agama islam yang mana harus dicoba oleh tiap muslim. Kewajiban ini ada pada konsep amar ma'ruf nahi munkar, ialah perintah mengajak manusia buat melaksanakan perintah Allah SWT serta Rasul-Nya. Dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'an, yad'u, du'aah/ da'watan*. Jadi kata dakwah yakni isim Masdar dari *du'aa* yang memiliki makna sama ialah ajakan ataupun panggilan.¹

Kegiatan dakwah sekarang ini bisa dibilang berkembang pesat dikalangan masyarakat, karena begitu banyak metode dan media dakwah yang digunakan oleh para *da'i* untuk memudahkan dalam menyampaikan pesan atau materi dakwah baik secara langsung maupun melalui akun-akun media sosial seperti *facebook, instagram, dan youtube* guna mencapai tujuan dakwah yang efektif sehingga dakwah bisa diterima diseluruh kalangan masyarakat.

Namun tidak semua materi dakwah yang disampaikan bisa dipahami oleh mitra dakwah (*mad'u*) mengingat keberadaan mitra dakwah yang cukup beragam. Khususnya pada masyarakat pedesaan yang cenderung homogen baik pada tingkat pendidikan, ekonomi, dan usia serta penguasaan IPTEK

¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Cet. Ke-2 . h. 1-2.

yang relatif rendah jika dibandingkan dengan masyarakat yang ada di perkotaan.

Oleh karena itu untuk dakwah pada masyarakat pedesaan bisa dilihat dari keadaan sosial masyarakatnya yang bisa disimpulkan bahwa dakwah pada masyarakat pedesaan yang efektif biasanya menggunakan dakwah secara langsung dalam menyampaikan pesan dakwahnya, serta lebih mengutamakan citra *da'i* yang bersifat otorites namun tetap mempunyai jiwa sosial yang tinggi, dan dakwah juga harus bersifat informatif persuasif bukan yang hanya bersifat informatif saja sehingga aspek ilmu dan perbuatannya bisa dapat dilakukan oleh masyarakat pedesaan.²

Pada saat peneliti melakukan observasi di majlis Ta'lim Ar-Ridho menemukan fakta permasalahan mengenai kondisi sosial masyarakat jama'ahnya, yang dilihat dari tingkat pendidikan masih relatif rendah, kemudian apabila dilihat secara perekonomian termasuk kebawah karena mayoritas masyarakatnya adalah sebagai petani, dan dilihat dari segi usia tidak sama yang memungkinkan memiliki tingkat pemahaman yang berbedabeda.

Maka perbedaan tersebut hendaknya dijadikan pertimbangan dalam penyelenggaraan metode dakwah sehingga dakwah yang dilakukan oleh para *da'i* bisa dipahami dan dinikmati serta benar-benar dapat berjalan secara efektif dan berhasil dalam menyinggung persoalan kehidupan umat manusia sebagai mitra dakwah (*mad'u*).

Berbagai macam metode Dakwah mempunyai karakteristiknya masing-masing untuk menunjang tercapainya tujuan dakwah, sesekali *da'i* di majelis ta'lim Ar-Ridho menyampaikan materi dakwahnya menggunakan metode dakwah *Bil-qalam* (Tulisan) namun, metode tersebut tidak efektif

² Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2019), h. 57

karena tidak semua jama'ah majelis ta'lim Ar-Ridho mampu membaca dan menulis.

Selain dari pada itu permasalahan yang terjadi pada jama'ah Majelis Ta'lim Ar-Ridho terkait masalah penerapan nilai-nilai keagamaan, yang dianggap masih kurangnya kesadaran dalam diri setiap individu untuk mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Apalagi tantangan zaman saat ini sangat kompleks sehingga menanamkan nilai-nilai keagamaan dirasa sangat penting.

Karena pada hakikatnya nilai-nilai islam merupakan himpunan dari prinsip-prinsip dalam menjalankan kehidupan beragama yaitu tidak lepas dari nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak. Untuk itu seorang *da'i* diharapkan memahami serta menerapkan metode dalam mensyiarkan ajaran nilai-nilai islam tersebut kepada mad'u supaya mad'u dapat menerima, memahami dan menghayati yang kemudian mengaplikasikan pada perbuatan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu metode dakwah bil-lisan menjadi salah satu metode dakwah yang masih banyak digunakan khususnya pada masyarakat pedesaan seperti majelis ta'lim Ar-Ridho yang terletak di Kp. Dukuh Dalem, Desa Sukadalem Kec. Wariminkurung Kab. Serang dimana tempat tersebut adalah tempat peneliti melakukan penelitian.

Majelis Ta'lim Ar-Ridho merupakan suatu tempat untuk menimba ilmu Agama Islam yang dilaksanakan sekali dalam seminggu tepatnya pada hari jum'at ba'da dzuhur, yang mana pengajian ini diikuti oleh kalangan ibu-ibu saja dan disampaikan langsung oleh seorang ustadz (*da'i*).

Materi yang disampaikan yaitu terkait nilai-nilai keagamaan yakni menyinggung persoalan kehidupan sehari-hari seperti fikih ibadah, akidah, akhlak dan muamalah terhadap sesama yang disampaikan dengan

menggunakan bahasa khas Jawa Serang “*babasan*” karena lebih bisa dipahami dan dimengerti oleh ibu-ibu Jamaah Majelis Ta’lim Ar-Ridho.

Berdasarkan dengan permasalahan dan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“EFEKTIVITAS METODE DAKWAH BIL-LISAN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN” (Studi di Majelis Ta’lim Ar-Ridho Kp. Dukuh Dalem Desa Sukadalem Kec. Waringinkurung Kab. Serang)**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Efektivitas Metode Dakwah Bil-lisan dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan di Majelis Ta’lim Ar-Ridho Kp. Dukuh Dalem Desa Sukadalem Kec. Waringinkurung Kab. Serang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Metode Dakwah Bil-lisan dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan di Majelis Ta’lim Ar-Ridho Kp. Dukuh Dalem Desa Sukadalem Kec. Waringinkurung Kab. Serang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan tujuan dari permasalahan tersebut yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Metode Dakwah Bil-lisan dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan di Majelis Ta’lim Ar-Ridho Kp. Dukuh Dalem Desa Sukadalem Kec. Waringinkurung Kab. Serang.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Metode Dakwah Bil-lisan dalam Menanamkan nilai-nilai keagamaan di Majelis Ta’lim Ar-Ridho Kp. Dukuh Dalem Desa Sukadalem Kec. Waringinkurung Kab. Serang.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan pengalaman serta wawasan, dan bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian khususnya mengenai gambaran tentang Efektivitas Metode Dakwah Bil-lisan dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan di Majelis Ta'lim Ar-Ridho Kp. Dukuh Dalem Desa Sukadalem Kec. Waringinkurung Kab. Serang.
- b. Dapat dijadikan bahan (referensi) bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi penulis

Untuk mengetahui sejauh mana Efektifitas Metode Dakwah Bil-lisan dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan di Majelis Ta'lim Ar-Ridho Kp. Dukuh Dalem Desa Sukadalem Kec. Waringinkurung Kab. Serang.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sejauh pengetahuan peneliti, sudah menemukan penelitian yang relevan sebelumnya yang dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini diantaranya:

Pertama, Skripsi Tri Riza Cynthea dengan judul penelitian "*Efektifitas Dakwah Bil-Lisan Pada Masa Pandemi Di Majlis Ta'lim Al-Falah Kelurahan Perumnas Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*". Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Raden Intan Lampung 2021. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dan menggunakan tehnik *non random sampling* dan jenis penelitian menggunakan (*field research*). Kesamaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudari Tri Reza Cynthea dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang efektifitas metode dakwah bil-lisan.

Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian tersebut lebih dikhususkan membahas tentang efektifitas metode dakwah bil-lisan pada masa pandemi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih dikhususkan pada efektivitas metode dakwah bil-lisan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan.

Kedua, Skripsi Syamsupiana Kasim dengan judul penelitian “*Efektifitas Dakwah Bil-Lisan Terhadap Jamaah Ta’lim Masjid Ar-Rasyid Yaji (Studi Program Kajian Rutin Mingguan Yayasan Amal Jariyah Indonesia Soreang kota Parepare)*” Program studi Komunikasi dan penyiaran islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare 2020. penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan menggunakan metode penelitian primer dan sekunder. persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Syamsupiana Kasim dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni sama-sama membahas tentang efektifitas metode dakwah bil-lisan. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah lebih dikhususkan lewat program kajian rutin mingguan yang terdapat di Yayasan Amal Jariyah Indonesia, hasil dari penelitian tersebut ada 3 tahapan dalam pelaksanaannya yaitu: pra pelaksana, pelaksanaan, dan pasca pelaksana. Sebaliknya penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis dikhususkan pada keefektivan metode dakwah bil-lisan dalam penanaman nilai-nilai keagamaanya.

Ketiga, Skripsi Resa Fitriani dengan judul penelitian “*Metode Dakwah Bil-Lisan Dalam Pencegahan Kristenisasi Di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan*” Program studi komunikasi dan penyiaran islam, Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Serta menggunakan populasi dan sampel. Kesamaan pada

penelitian yang dilakukan oleh saudari Resa Fitriani dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang metode dakwah bil-lisan. Sedangkan perbedaan pada penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah fokus penelitian pada skripsi Resa Firtriani mengenai pengaruh metode dakwah bil-lisan dalam mencegah kristenisasi di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis pada efektifitas metode dakwah bil-lisan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami pembahasan dalam penulisan penelitian ini, hingga peneliti akan menyampaikan pembahasan yang terbagi menjadi (5) lima bab sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan Pada bab ini peneliti hendak membahas gambaran tentang keseluruhan penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan serta sistematika pembahasan.

Bab II. Kajian Pustaka Dan Landasan Teori Pada bab ini berisi tentang pembahasan serta beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian sehingga dapat dijadikan acuan dalam proses penyusunan.

Bab III. Metodologi Penelitian Pembahasan dalam bab ini mengenai metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian yang meliputi: lokasi dan waktu penelitian, tehnik pengumpulan data serta tehnik analisis data.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pada bab ini Merupakan hasil penelitian serta pembahasan yang membahas tentang: Efektivitas metode dakwah Bil-lisan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di Majelis Ta'lim Ar-Ridho Kp. Dukuh Dalem Desa Sukadalem Kec. Waringinkurung Kab. Serang. Dan apa saja faktor pendukung serta penghambat metode

dakwah Bil-lisan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di Majelis Ta'lim Ar-Ridho Kp. Dukuh Dalem Desa Sukadalem Kec.Waringinkurung.

Bab V. Penutup Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi terdiri dari kesimpulan serta saran-saran dan lampiran-lampiran yang ada.